

Implementasi Program Beasiswa Melalui Ruangguru Corporate Social Responsibility (CSR) PT Wijaya Karya Beton TBK

Vivin Herial¹, Siti Chairunissa Yazahira²

^{1,2}Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Paramadina, Jakarta, Indonesia

vivin.herial@students.paramadina.ac.id¹, siti.yazahira@students.paramadina.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the CSR program carried out by PT Wijaya Karya Beton Tbk, reviewed from the perspectives of motives, forms, or models of CSR implementation. A qualitative approach was used, with data collection techniques through interviews and observations, which revealed that the company's motive for implementing the CSR program is based on political theories. Furthermore, various forms, models, and characteristics explain how a company implements its CSR program. Based on the program model, PT Wijaya Karya Beton Tbk integrates different CSR distribution models in its implementation, including direct involvement in activities, channeling CSR through social institutions or independent foundations, partnering with other institutions or foundations, or providing support and participating in an activity. Moreover, when viewed from the three forms of CSR implementation, PT Wijaya Karya Beton Tbk's CSR program is implemented in two forms: community relations, carried out through a scholarship program in partnership with the educational institution Ruangguru, and community empowerment, which is also part of the scholarship program in collaboration with Ruangguru stakeholders. The aim of this CSR implementation is to empower communities to achieve a level of citizenship that enhances their competitiveness.

Keywords : *corporate social responsibility, community relations, community empowerment.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program CSR yang dilakukan oleh perusahaan PT Wijaya Karya Beton Tbk ditinjau dari motif, bentuk atau model implementasi CSR yang dilakukan. Pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi yang menunjukkan hasil bahwa motif perusahaan PT Wijaya Karya Beton Tbk dalam melaksanakan program CSR adalah berdasarkan pada konsep political theories. Selain itu terdapat berbagai bentuk, model dan sifat yang dapat menjelaskan bentuk implementasi suatu perusahaan dalam menjalankan program CSR-nya. Berdasarkan model program, CSR perusahaan PT Wijaya Karya Beton Tbk memadukan model penyaluran CSR dalam pelaksanaannya yaitu dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan, menyalurkannya melalui lembaga sosial atau yayasan independent, bermitra dengan lembaga atau yayasan lain ataupun memberikan dukungan dan bergabung dalam sebuah kegiatan. Selanjutnya bila tiga bentuk implementasi CSR menunjukkan bahwa program CSR PT Wijaya Karya Beton Tbk terimplementasikan dalam dua bentuk, yaitu community relations yang dilakukan melalui program pemberian beasiswa yang bermitra dengan lembaga pendidikan Ruangguru. Sedangkan implementasi dalam bentuk community empowerment termasuk di dalam program beasiswa dalam bentuk kerja sama dengan stakeholder Ruangguru bertujuan implementasi program CSR yang dilakukan dapat memberikan pemberdayaan pada masyarakat sehingga bisa mencapai Tingkat citizenship yang berorientasi membangun daya saing masyarakat.

Kata kunci ; *corporate social responsibility, community relations, community empowerment.*

PENDAHULUAN

Lingkungan memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan rangsangan atau stimulus dalam kehidupan manusia, karena melalui lingkunganlah individu belajar untuk memahami berbagai situasi, merespons kejadian, serta mengambil tindakan tertentu. Lingkungan tidak hanya menjadi tempat berlangsungnya kehidupan, tetapi juga berfungsi sebagai wadah pembelajaran dan pembentukan karakter. Baik lingkungan fisik seperti kondisi alam dan tempat tinggal, maupun lingkungan sosio-psikologis seperti hubungan sosial, nilai-nilai budaya, dan interaksi antarindividu, keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembentukan serta perkembangan perilaku seseorang (Hutapea, n.d.). Dengan kata lain, lingkungan berkontribusi besar dalam membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi salah satu strategi perusahaan dalam meningkatkan keberlanjutan bisnis sekaligus memberikan kontribusi bagi masyarakat. PT Wijaya Karya Beton Tbk (WIKA Beton) memiliki komitmen kuat dalam menjalankan program CSR, salah satunya dalam bidang pendidikan. WIKA Beton bekerja sama dengan Ruangguru dalam menyediakan beasiswa bagi siswa berprestasi namun kurang mampu. Program ini bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang lebih unggul dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Pendidikan merupakan pilar utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan perkembangan teknologi, metode pembelajaran pun mengalami perubahan signifikan. Ruangguru sebagai platform edtech di Indonesia menawarkan solusi inovatif dalam mendukung pendidikan berbasis digital. Melalui program CSR ini, WIKA Beton berupaya memberikan akses yang lebih luas kepada siswa dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Penelitian ini akan membahas lebih lanjut tentang implementasi program beasiswa WIKA Beton melalui Ruangguru, termasuk model pelaksanaan, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dihasilkan bagi penerima manfaat.

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) atau yang lebih kita kenal dengan istilah Corporate Social Responsibility (CSR) dewasa ini merupakan aspek yang tidak dapat terpisahkan dari perusahaan. CSR pertama kali dikenal di negara-negara maju yang mana dalam konteksnya CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan yang bersifat internal maupun eksternal, yang berarti kesejahteraan pegawai perusahaan termasuk di dalam kegiatan CSR. Negara Republik Indonesia mengepadankan kegiatan CSR dengan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) khususnya untuk BUMN dan telah mengeluarkan kewajiban pada perusahaan untuk melakukan program CSR. Ada 5 (lima) peraturan yang mewajibkan perusahaan tertentu untuk menjalankan program tanggungjawab sosial perusahaan atau CSR: (1) Keputusan Menteri BUMN Tentang Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL), (2) Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, (3) Undang-Undang Penanaman Modal Nomor 25 Tahun 2007, dan (4) Undang-Undang Minyak dan Gas Bumi Nomor 22 Tahun 2001, dan (5) Guidance ISO 26000. Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa perusahaan yang wajib melakukan kegiatan CSR adalah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam, sedangkan program CSR bagi perusahaan lain di bidang non-sumber daya alam merupakan kewajiban moral.

Setidaknya terdapat dua hal yang menjadi landasan pelaksanaan program CSR dalam sebuah perusahaan. Landasan pertama yaitu sebagai bagian dari etika bisnis atas dasar agama, kebudayaan atau etika kebaikan lainnya. Landasan kedua ialah CSR sebagai dimensi sosial dari aktivitas bisnis.

Implementasi CSR di perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain komitmen pimpinan perusahaan, ukuran dan kematangan perusahaan, regulasi dan sistem perpajakan yang diatur pemerintah. Didalam prakteknya, penerapan CSR disesuaikan dengan kemampuan masing-masing perusahaan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan CSR sangat beragam. Hal ini bergantung pada proses interaksi sosial, bersifat sukarela didasarkan pada dorongan moral dan etika, dan biasanya melebihi dari hanya sekedar kewajiban memenuhi peraturan perundang-undangan (Asy'ari: 2009).

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), perusahaan dapat memilih untuk menjalankannya secara independen atau melibatkan kemitraan dengan perguruan tinggi, LSM, organisasi swasta, dan lembaga lainnya. Dukungan kemitraan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan program TJSL. Program TJSL tidak hanya berfokus pada kegiatan amal semata, tetapi juga dapat diimplementasikan melalui pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan. Meskipun pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat membutuhkan waktu dan sumber daya yang lebih banyak daripada kegiatan amal, upaya ini harus terus dilakukan karena hasilnya mampu memberikan manfaat yang berdampak luas dan berkelanjutan.

PT Wijaya Karya Beton Tbk (WIKA Beton) didirikan sebagai salah satu anak perusahaan BUMN PT Wijaya Karya (Persero) Tbk pada tahun 1997 dengan visi "Menjadi perusahaan global terpercaya berkelanjutan pemberi solusi di industri beton". Saat ini WIKA Beton merupakan produsen beton pracetak terbesar di seluruh Indonesia bahkan Asia Tenggara. WIKA Beton bergerak di bidang Engineering-Precast-Instalation (EPI).

Sebagai salah satu perusahaan produsen beton Indonesia, PT Wijaya Karya (WIKA) Beton Tbk berkomitmen merealisasikan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara terpadu dalam seluruh kegiatan usaha guna mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan sesuai dengan hukum dan norma yang berlaku serta menjunjung tinggi prinsip praktik usaha yang baik, keadilan sosial, dan keadilan lingkungan. Lebih dari itu, WIKA Beton Tbk mengemban amanat dalam memastikan berbagai sumber daya alam yang dikelola oleh perusahaan dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan dan masyarakat Indonesia secara luas, baik hari ini maupun pada masa yang akan datang.

Program CSR Wika Beton merupakan bentuk peran sosial Wika Beton untuk turut serta mendukung pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan nasional, program CSR ini dikemas dalam program beasiswa melalui stakeholder yaitu ruangguru. Untuk menjadi pembuka jalan dalam mewujudkan peningkatan kebutuhan pendidikan di Indonesia. Dengan memperkuat keberhasilan pelaksanaan program dapat dilakukan dengan mengukur manfaat program.

Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan meninjau pelaksanaan program CSR yang dijalankan oleh PT Wijaya Karya Beton Tbk, khususnya bagaimana pengimplementasian program CSR oleh PT Wijaya Karya Beton Tbk.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi corporate social responsibility (CSR) perusahaan PT Wijaya Karya Beton Tbk. Subjek penelitian ini adalah Perusahaan PT Wijaya Karya Beton Tbk. Jenis data yang digunakan adalah data primer, merupakan data yang diperoleh dari wawancara (interview) terhadap kepala bagian serta anggota yang menjalankan program implementasi corporate social responsibility (CSR) pada perusahaan PT Wijaya Karya Beton Tbk.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian secara langsung dengan kepala bidang beserta anggota CSR perusahaan PT Wijaya Karya Beton Tbk yang menjadi obyek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan sehubungan dengan pembahasan, (2) penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh konsep dan landasan teori dengan mempelajari berbagai literatur, buku, referensi, dan dokumendokumen yang berkaitan dengan obyek pembahasan sebagai bahan analisis (Kumpulan Karya Dosen Universitas Paramadina PROXY MEDIA 1, n.d.). Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan mendeskripsikan implementasi CSR pada perusahaan PT Wijaya Karya Beton Tbk.

teori

Garriga & Mele (2004: 51-71) memetakan konsep-konsep CSR ke dalam empat kelompok besar, yaitu :

- a. Instrumental theories yang memahami CSR sebagai alat belaka untuk memperoleh keuntungan;
- b. Political theories, melihat bahwa kekuasaan sosial dari perusahaan menjadi tekanan, khususnya dalam hubungannya dengan masyarakat dan tanggung jawabnya dalam arena politis berkaitan dengan kekuatan ini. Hal tersebut mengarahkan perusahaan untuk menerima tugas-tugas dan hak-hak sosial atau berpartisipasi dalam kerjasama sosial tertentu;
- c. Integrative theories, menganggap bahwa bisnis bergantung pada masyarakat untuk kelanjutan dan pertumbuhannya. Menurut teori ini sudah seharusnya bisnis terintegrasi dengan tuntutan sosial yang dapat diselesaikan dengan pelaksanaan CSR;
- d. Ethical theories, memahami CSR dari suatu perspektif etis, perusahaan harus menerima tanggung jawab sosial sebagai sebuah kewajiban etis di atas pertimbangan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditinjau dari empat konsep yang dikemukakan oleh Garriga & Mele, El-Corp merupakan korporasi bisnis yang lahir dengan prinsip-prinsip agama Islam. Dalam ajarannya, bisnis selain sebagai alat untuk mencari keuntungan juga dianggap sebagai cara untuk menyejahterakan ummat. Dengan kata lain, dibalik keuntungan yang didapatkan oleh

para stakeholder perusahaan dari berdirinya suatu bisnis, terdapat hak atau kepentingan umat didalamnya. Dengan begitu, konsep CSR Garriga & Mele yang tepat untuk menjelaskan latar belakang pelaksanaan CSR oleh PT Wijaya Karya Beton Tbk adalah konsep political theories.

Sedikitnya ada empat model atau pola CSR yang umumnya diterapkan oleh perusahaan di Indonesia, yaitu :

1. Keterlibatan langsung. Perusahaan menjalankan program CSR secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara. Untuk menjalankan tugas ini, sebuah perusahaan biasanya menugaskan salah satu pejabat seniornya, seperti corporate secretary atau public affair manager atau menjadi bagian dari tugas pejabat public relation.
2. Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan. Perusahaan mendirikan yayasan sendiri di bawah perusahaan atau groupnya. Model ini merupakan adopsi dari model yang lazim diterapkan di perusahaan-perusahaan di negara maju. Biasanya, perusahaan menyediakan dana awal, dana rutin atau dana abadi yang dapat digunakan secara teratur bagi kegiatan yayasan. Beberapa yayasan yang didirikan perusahaan diantaranya adalah Yayasan Coca Cola Company, Yayasan Rio Tinto (perusahaan pertambangan), Yayasan Dharmam Bhakti Astra, Yayasan Sahabat Aqua, GE Fund.
3. Bermitra dengan pihak lain. Perusahaan menyelenggarakan CSR melalui kerjasama dengan lembaga sosial/ organisasi nonpemerintah (NGO /LSM), instansi pemerintah, universitas atau media massa, baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya. Beberapa lembaga sosial/Ornop yang bekerjasama dengan perusahaan dalam menjalankan CSR antara lain adalah Palang Merah Indonesia (PMI), Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI), Dompot Dhuafa; instansi pemerintah (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia/LIPI, Depdiknas, Depkes, Depsos); universitas (UI, ITB, IPB); media massa (DKK Kompas, Kita Peduli Indosiar).
4. Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium. Perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu. Dibandingkan dengan model lainnya, pola ini lebih berorientasi pada pemberian hibah perusahaan yang bersifat “hibah pembangunan”. Pihak konsorsium atau lembaga semacam itu yang dipercayai oleh perusahaan-perusahaan yang mendukungnya secara pro aktif mencari mitra kerjasama dari kalangan lembaga operasional dan kemudian mengembangkan program yang disepakati bersama (Saidi & Abidin 2004:64-65).

Berbicara tentang bagaimana PT Wijaya Karya Beton Tbk melaksanakan kegiatan CSR, berdasarkan hasil temuan, PT Wijaya Karya Beton Tbk menerapkan ke-empat pola dalam pelaksanaan CSR nya. Hasil wawancara diperoleh gambaran bahwa kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT Wijaya Karya Beton Tbk meliputi :

1. Pembelajaran melalui Brain Academy Online, try out secara berkala, diskusi melalui WhatsApp Group, pemberian berbagai macam penghargaan seperti Students of the Month, Most Active Student, dan Most Improvement Student, serta webinar

pengembangan diri. Selain itu, terdapat fasilitas yang diberikan kepada orang tua siswa dengan pengadaan webinar yang bertema parenting. Melalui sistem pembelajaran online, beasiswa ini mampu menjangkau penerima manfaat yang berasal dari 15 provinsi di Indonesia dengan peserta yang berasal dari 47 kabupaten/kota diantaranya: Jakarta, Kota Palembang, Banyumas, Garut, Bekasi, Pulau Seribu, Subang, Garut, dan lain-lain.

2. Program Beasiswa WTON Membangun Masa Depan. Program Beasiswa WTON Membangun Masa Depan memberikan dukungan bagi pembangunan yang berkelanjutan dengan membantu penerima manfaat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan berfokus pada pemberian dukungan pendidikan bagi anak bangsa. Oleh karena itu, secara khusus program ini bertujuan untuk meningkatkan akses dan pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia. Program ini bekerja sama dengan Ruangguru dengan pendampingan program belajar secara daring. PT Wijaya Karya Beton Tbk. juga berupaya untuk meningkatkan softskill anak-anak penerima beasiswa melalui serangkaian kegiatan webinar.

Model atau pola CSR yang umum diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, yaitu Pertama, CSR bisa dilaksanakan secara langsung oleh perusahaan. Kedua, CSR bisa pula dilaksanakan oleh yayasan atau organisasi sosial milik perusahaan atau groupnya. Ketiga, sebagian besar perusahaan di Indonesia menjalankan CSR melalui kerjasama atau bermitra dengan pihak lain. Keempat, beberapa perusahaan bergabung dalam sebuah konsorsium untuk secara bersama-sama menjalankan CSR (Susiloadi: 2008). Meninjau dari pola CSR yang dipaparkan sebelumnya, terlihat bahwa setiap kegiatan CSR yang dilakukan PT Wijaya Karya Beton Tbk mencakup semua pola yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada kegiatan program beasiswa melalui Ruangguru PT Wijaya Karya Beton Tbk bermitra dengan pihak lain dalam pelaksanaan termasuk juga pemberian bantuan dana sebagai sponsorship merupakan pola atau model pemberian bantuan dengan melalui perantara sehingga PT Wijaya Karya Beton Tbk tidak terlibat langsung dalam kegiatannya. Pola atau model yang diterapkan merupakan program CSR dalam bentuk dukungan.

Terdapat tiga bentuk implementasi CSR, yaitu; (1) Community Relations, perusahaan sekedar memberikan bantuan yang dirasa diperlukan masyarakat dilihat dari sudut pandang subjektif perusahaan. Dengan kata lain perusahaan memberikan apa yang ingin perusahaan berikan sebagai bantuan (2) Community Assistance, pemberian bantuan dengan mempertimbangkan kebutuhan yang benar-benar diperlukan oleh masyarakat. dalam hal ini perusahaan melakukan assessmen terhadap kondisi masyarakat dan memberikan apa yang masyarakat perlukan sesuai dengan hasil assessmen. (3) Community Empowerment, merupakan implementasi CSR yang menjadikan masyarakat berdaya dengan bantuan yang diberikan oleh perusahaan (Raharjo, 2015).

Selain itu, terdapat tiga tingkat kegiatan program CSR:

1. Charity, kegiatan program CSR yang bersifat 'pemberian sumbangan'
2. Philanthropy, kegiatan program CSR yang membantu penyelesaian masalah secara 'parsial'
3. Citizenship, berorientasi membangun daya saing masyarakat

Mengacu pada tiga bentuk implementasi yang telah dikemukakan di atas, berdasarkan hasil penelitian pada program CSR yang dilaksanakan oleh PT Wijaya Karya Beton Tbk, dari berbagai kegiatan CSR diimplementasikan ke dalam dua bentuk implementasi, yaitu Community Relations dan Community Empowerment. Dalam hal ini perusahaan PT Wijaya Karya Beton Tbk belum sampai pada implementasi CSR yang memberdayakan masyarakat. bila dijabarkan kembali melalui program tersebut, program implementasi dalam bentuk community relations yang bersifat citizenship dengan memberikan bantuan dalam bentuk program beasiswa kepada orang-orang yang memerlukannya. Kemudian program CSR yang bekerjasama dengan Ruangguru tergolong pada implementasi Community Empowerment yang mana dalam memberikan bantuannya mempertimbangkan hal-hal yang memang dibutuhkan oleh stakeholder dan bersifat pemberian citizenship yang mana dalam praktiknya dapat menghasilkan daya saing pada stakeholder terkait.

1. Motif Implementasi Program Beasiswa

Motif utama WIKA Beton dalam menjalankan program beasiswa melalui Ruangguru didasarkan pada tiga aspek utama:

- a. Tanggung jawab sosial perusahaan: Sebagai bagian dari komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan.
- b. Pengembangan sumber daya manusia: Meningkatkan kualitas pendidikan untuk menciptakan SDM yang lebih kompetitif.
- c. Dukungan terhadap pendidikan digital: Memanfaatkan teknologi dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat.

2. Model Implementasi Program

Implementasi program beasiswa ini dilakukan dengan mekanisme berikut:

- a. Seleksi penerima beasiswa: Melalui kerja sama dengan sekolah-sekolah dan komunitas pendidikan.
- b. Penyediaan akses ke Ruangguru: Siswa yang lolos seleksi mendapatkan akses premium ke materi pembelajaran Ruangguru.
- c. Pendampingan dan evaluasi: Program ini diawasi dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya.

3. Dampak Program bagi Penerima Manfaat

Berdasarkan wawancara dan observasi, program ini memberikan berbagai dampak positif, antara lain:

- a. Peningkatan prestasi akademik: Siswa yang mengikuti program ini mengalami peningkatan nilai dan pemahaman materi.
- b. Meningkatkan motivasi belajar: Akses ke pembelajaran digital membantu siswa lebih termotivasi untuk belajar.
- c. Kesempatan lebih luas untuk pendidikan tinggi: Banyak penerima beasiswa yang berhasil melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Tantangan dalam Implementasi Program

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini meliputi:

- a. Keterbatasan akses internet: Tidak semua daerah memiliki akses internet yang memadai untuk pembelajaran digital.

- b. Kendala teknis: Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan platform digital.
- c. Evaluasi jangka panjang: Diperlukan strategi untuk memastikan bahwa program ini teori.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, program beasiswa melalui Ruangguru yang dijalankan oleh PT Wijaya Karya Beton Tbk merupakan salah satu bentuk CSR yang efektif dalam mendukung pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. Program ini tidak hanya memberikan akses pendidikan berkualitas bagi siswa kurang mampu, tetapi juga mendorong pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, yang sejalan dengan perkembangan era digital. Dengan adanya program ini, penerima manfaat memiliki kesempatan lebih besar untuk meningkatkan prestasi akademik mereka serta memperoleh akses ke pendidikan yang lebih tinggi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja.

Namun demikian, implementasi program ini masih menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam hal keterbatasan akses internet dan kendala teknis dalam penggunaan platform digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih luas dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, perusahaan, dan lembaga pendidikan, untuk memastikan bahwa program ini dapat berjalan secara lebih optimal dan berkelanjutan. Selain itu, evaluasi berkala dan pengembangan strategi baru perlu dilakukan agar manfaat program ini dapat terus dirasakan oleh masyarakat dalam jangka panjang. Dengan pendekatan yang lebih inovatif dan kolaboratif, program CSR ini dapat semakin berkembang dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan pendekatan yang lebih holistik dan kolaboratif, program beasiswa ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. WIKA Beton diharapkan dapat terus berinovasi dalam program CSR-nya agar semakin banyak siswa yang mendapatkan akses pendidikan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Carroll, A. B. (1991). *The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders*. Business Horizons.
- Data dan wawancara dengan perwakilan Ruangguru dan penerima beasiswa Hutapea, E. (n.d.). *PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA*.
- Kumpulan Karya Dosen Universitas Paramadina PROXY MEDIA 1*. (n.d.).
- Kotler, P., & Lee, N. (2005). *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. Wiley.
- Laporan CSR PT Wijaya Karya Beton Tbk (2024).